

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronik yang menjadi masalah kesehatan di dunia dengan angka kejadian yang sangat tinggi. DM dapat menyerang semua orang tidak memandang usia dan jenis kelamin. DM dapat menyerang usia diatas 45 tahun, karena pada usia itu termasuk lansia awal sehingga pada usia itu dapat mengalami penurunan fungsi fisiologis terkhusus fungsi endokrin pankreas dalam memproduksi insulin sehingga tubuh tidak mampu menghasilkan insulin dan menyebabkan gula darah mengalami peningkatan (Aini and Ridiana, 2016, p. 19). Insulin merupakan suatu hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah yang akibatnya akan meningkatkan konsentrasi glukosa di dalam darah. Perilaku untuk mengendalikan kestabilan gula darah akan menjadi tanggung jawab lansia dalam melakukan tindakan perawatan diri seperti mengontrol gula darah secara rutin, konsumsi obat atau insulin secara teratur, pengaturan diet dan melakukan aktivitas secara rutin setiap 3-5 kali dalam seminggu (Aini and Ridiana, 2016, pp. 31-35).

Perawatan diri merupakan kemampuan individu yang harus melakukan dan mempertimbangkan kesehatan serta perkembangan untuk mencapai keberhasilan (Alligood, 2010, p. 109). Melakukan perawatan diri pada penderita DM dibutuhkan waktu seumur hidup sehingga memiliki rasa jenuh

dan bosan yang dapat terjadi pada lansia. Ketidaktahuan lansia dalam menjalankan perawatan diri secara rutin akan menyebabkan terjadinya komplikasi akut dan kronik yang akhirnya dapat memperburuk kondisi lansia bahkan dapat menyebabkan kematian pada lansia. Oleh karena itu, diperlukanya dukungan keluarga untuk mencapai keberhasilan dalam perawatan diri (Prasetyani and Sodikin, 2016, p. 41).

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga yang bersifat mendukung, selalu siap untuk memberikan pertolongan dan bantuan pada penderita sakit, dukungan keluarga ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrument, dukungan finansial dan dukungan penilaian (Muhith and Siyoto, 2016, p. 121). Keikutsertaan keluarga dalam memberikan dorongan pada lansia DM untuk memperhatikan pengaturan makan (diet), aktivitas fisik, konsumsi obat dan pengontrolan gula darah merupakan bentuk dukungan untuk memberikan keberhasilan dalam melakukan perawatan diri pada penderita DM sehingga anggota keluarga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang perawatan diri DM agar keluarga memotivasi lansia untuk berperilaku dalam melakukan perawatan diri (Prasetyani and sodikin, 2016, p. 41).

Menurut (WHO, 2016, P. 6) menyatakan pada tahun 2014 sekitar 422 juta orang dewasa yang memiliki DM akan meningkatkan risiko penyakit hipertensi. Sekitar 43% dari 3,7 juta jiwa mengalami kematian sebelum usia 70 tahun. Kematian akibat DM ini terjadi di negara yang mempunyai penghasilan rendah dan menengah. (International Diabetes Federation (IDF),

2018, p. 271) menyatakan pada tahun 2017 populasi DM terdapat 451 juta jiwa di seluruh dunia dalam rentan usia 18-99 tahun dan diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 693 juta jiwa pada tahun 2045 dengan rentan usia 20-99.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Palembang data kunjungan penderita DM di Puskesmas Sosial pada tahun 2017 terdapat 209 lansia penderita DM sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 281 lansia penderita DM. Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti data jumlah lansia dari bulan Januari-Maret tahun 2019 terdapat 50 lansia yang mengalami DM yang berkunjung ke Puskesmas Sosial Palembang. Pada saat melakukan studi pendahuluan pada lansia dan keluarga, peneliti mendapatkan 2 keluarga menyatakan bahwa keluarga belum mengetahui secara pasti penyebab DM hanya saja mungkin karena sering makan manis-manis seperti sirup marjan, pemakaian gula putih yang terlalu sering saat buat teh manis dan terlalu sering makan gorengan seperti bakwan dan pisang molen. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada 2 lansia, ia mengatakan bahwa keluarganya kurang memperdulikan jadwal kontrol lansia ke puskesmas, kurang memperhatikan pengaturan makan (diet) saat lansia diambikan nasi lauk dan sayur oleh keluarganya, lansia tersebut merasa kurang sehingga lansia minta tambah lagi, keluarga juga tidak mendampingi lansia saat berolahraga seperti jalan santai saat pagi hari dan sore hari.

Penelitian yang dilakukan Rembang pada dukungan sosial dan motivasi dengan perawatan mandiri pada pasien DM tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD Mokopindo Toli-Toli menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan perawatan mandiri pada pasien DM tipe 2 di RSUD Mokopindo Toli-Toli (Vini at all, 2017). Perawatan mandiri pasien DM dengan pengaturan diet, aktivitas fisik yang terkendali, penggunaan insulin dan obat hiperglikemia oral serta pengukuran glukosa darah secara mandiri.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri pada lansia DM di Puskesmas Sosial Palembang.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas tentang pentingnya mengetahui apa itu perilaku perawatan diri pada lansia penderita DM seperti pengaturan makan (diet), aktivitas fisik, kontrol gula darah dan konsumsi obat, apabila penderita DM tidak melakukan hal tersebut dengan baik maka akan menyebabkan komplikasi. maka peneliti tertarik dengan penelitian ini sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian ini apakah ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku perawatan diri lansia DM di Puskesmas Sosial Palembang.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan umum

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri pada lansia DM di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan) responden pada lansia DM di Puskesmas Sosial Palembang
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan keluarga dengan perilaku perawatan diri pada lansia DM di Puskesmas Sosial Palembang
- c. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri pada lansia DM di Puskesmas Sosial Palembang.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku perawatan diri pada lansia DM di Puskesmas Sosial Palembang.
- e. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan perilaku perawatan diri pada lansia DM di Puskesmas Sosial Palembang.
- f. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri pada lansia DM di Puskesmas Sosial Palembang.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Bagi lansia

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lansia agar dapat mengetahui pentingnya dalam melakukan perawatan diri untuk mencapai keberhasilan dalam menjaga kestabilan gula darah sehingga tidak menimbulkan komplikasi.

##### 2. Bagi keluarga

Penelitian ini untuk memberikan informasi kepada keluarga supaya keluarga selalu memperhatikan dan mendukung lansia dalam perawatan diri sampai gula darah menjadi stabil.

##### 3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini untuk menambah informasi dalam keperawatan medikal bedah dan gerontik tentang pentingnya dukungan keluarga dalam menjaga kestabilan gula darah bagi lansia serta memberikan wawasan dalam dunia kesehatan khususnya bagi mahasiswa/i keperawatan yang sedang menjalani proses belajar.

##### 4. Bagi puskesmas

Penelitian ini untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan dan dukungan keluarga bagi penderita DM dalam diet dan aktivitas fisik.

#### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya yang variabelnya berkaitan dengan perilaku perawatan diri pada lansia DM.

#### **E. Ruang lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan medikal bedah, keperawatan gerontik dan keperawatan komunitas yang sasarannya kepada keluarga yang tinggal bersama lansia penderita DM. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri lansia DM di Puskesmas Sosial Palembang. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia diatas 45 tahun yang menderita DM yang telah memenuhi kriteria inklusi. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan desain *survey analitik*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 responden dan cara pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket berisikan pernyataan yang diberikan kepada keluarga.

## F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 penelitian terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
1.	Vini Paskalini Rembang, Mario E.Katuuk, Reginus Malara (2017)	Hubungan dukungan sosial dan motivasi dengan perawatan diri pada pasien DM tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD Mokopido Toli-Toli	Dari hasil penelitian terdapat hubungan dukungan sosial dan motivasi dengan perawatan mandiri pada pasien DM tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD Mokopido Toli-Toli.	a. Jenis penelitian kuantitatif b. Desain penelitian cross sectional.	a. Variabel independen : dukungan sosial dan motivasi b. Variabel dependen: perawatan mandiri c. Populasi : pasien DM tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD Mokopido Toli-Toli d. Teknik sampling : total sampling e. Analisa data : <i>chi-square test</i>	a. Variabel independent : pengetahuan dan dukungan keluarga b. Variabel dependen : perilaku perawatan diri pada lansia penderita DM c. Populasi : lansia yang menderita DM di Puskesmas sosial Palembang d. Teknik sampling : <i>purposive sampling</i> e. Data : uji <i>kendall Tau</i>
No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	



					<b>Penelitian terkait</b>	<b>Penelitian saat ini</b>
2.	Dewi Prasetyani, Sodikin (2016)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan <i>Self-Care</i> pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kemampuan self care pasien DM tipe 2 ( $p = 0,290 > 0,05$ )	a. Jenis penelitian kuantitatif b. Desain penelitian cross sectional	a. Variabel independen : dukungan keluarga b. Variabel dependen : kemampuan <i>self-care</i> pada pasien DM tipe 2 c. Populasi : pasien DM tipe 2 yang prolanis Puskesmas Cilacap Tengah 1 d. Teknik sampling : <i>Total sampling</i> e. Analisa data : <i>Uji regresi linear sederhana</i>	a. Variabel independent : pengetahuan dan dukungan keluarga b. Variabel dependen: perilaku perawatan diri pada lansia DM c. Populasi : lansia yang menderita DM di Puskesmas Sosial Palembang d. Pengambilan sampel dengan purposive sampling. e. Analisa data : <i>uji Kendal Tau</i>

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
3.	Ary Januar Pranata Putra, Nur Widayati, Jon Hafan Sutawardana, (2017)	Hubungan diabetes distress dengan perawatan diri penyandang DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember.	Terdapat hubungan yang signifikan antara diabetes distress dan perilaku perawatan diri dengan $p =$ $0,000$ yang berarti $p = <0,05$	Desain penelitian cross sectional	a. Variabel independen : diabetes distress b. Variabel dependen: perilaku perawatan diri pada penyandang DM tipe 2 c. Populasi : seluruh penyandang DM di Puskesmas Rambiuji d. Teknik sampling : quota sampling e. Analisa data : <i>uji spearmen</i>	a. Variabel independent : pengetahuan dan dukungan keluarga b. Variabel dependen: perilaku perawatan diri pada lansia DM c. Populasi : lansia yang menderita DM di puskesmas sosial palembang d. Teknik sampling purposive sampling. e. Analisa data : <i>uji Kendal Tau</i>

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
4.	Linda Riana Putri, Yuni Dwi Hastuti (2016)	Gambaran <i>self-care</i> penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang	Hasil penelitian menunjukkan perilaku <i>self-care</i> baik sebanyak 50,4% dan perilaku <i>self-care</i> kurang sebanyak 49,6%.	Jenis penelitian kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel independen : <i>self-care</i></li> <li>b. Metode : deskriptif survei</li> <li>c. Teknik sampling : purposive sampling</li> <li>d. Populasi : warga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Srandol</li> <li>e. Analisa data : menggunakan peringkasan data dalam bentuk kategori, persentase.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel independent : pengetahuan dan dukungan keluarga</li> <li>b. Variabel dependen: perilaku perawatan diri pada lansia DM</li> <li>c. Populasi : lansia yang menderita DM di puskesmas sosial Palembang</li> <li>d. Teknik sampling <i>purposive sampling</i>.</li> <li>e. Analisa data : <i>uji Kendal Tau</i></li> </ul>